

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan wilayah merupakan upaya untuk memberdayakan *stakeholders* (masyarakat, pemerintah dan pengusaha) di suatu wilayah terutama dalam pemanfaatan sumber daya alam unggulan dan lingkungan yang ada di wilayah tersebut. Indonesia merupakan negara yang memiliki keuntungan kompetitif (*competitive advantage*) untuk sektor pertanian, keunggulan ini dapat dijadikan sebagai modal bagi pertumbuhan ekonomi apabila dikelola dengan baik. Sektor pertanian memiliki komoditi-komoditi penting atau unggulan untuk dikembangkan sebagai pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi secara nasional maupun regional.

Buah-buahan merupakan komoditas pertanian yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Buah-buahan memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat serta petani baik skala kecil, menengah, maupun besar. Menurut Pedoman Gizi Seimbang (PGS) buah-buahan merupakan sumber berbagai vitamin, mineral, karbohidrat dan serat pangan. Sebagian vitamin, mineral yang terkandung dalam buah-buahan berperan sebagai antioksidan atau penangkal senyawa jahat dalam tubuh. Bagian penting dalam usaha mewujudkan gizi seimbang yaitu dengan

konsumsi buah- buahan dan sayuran secara teratur (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Salak pondoh merupakan buah asli Indonesia yang banyak digemari oleh masyarakat karena memiliki rasa manis renyah dan mengandung sumber nutrisi (Marpaung *et al.*, 2015). Buah salak Pondoh dapat dimakan dalam keadaan segar secara langsung dan juga dapat dijadikan buah awetan, misalkan kaleng, sup buah serta dapat dibuat manisan. Salak pondoh merupakan buah sebagai sumber mineral dan memiliki antioksidan yang tinggi (Pradipta, 2011).

Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terkenal akan produksi salak pondohnya, merupakan kabupaten penghasil salak terbesar di Jawa Tengah dengan jumlah produksi 233.391.800 kg dari jumlah produksi Jawa Tengah keseluruhan 354.770.100 kg pada Tahun 2016 (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2017). Sentra perkebunan salak pondoh di Kabupaten Banjarnegara terletak di daerah Kecamatan Banjarmangu, Kecamatan Sigaluh, Kecamatan Madukara dan Kecamatan Pagentan. Jumlah kelompok tani yang ada di Kabupaten Banjarnegara sebanyak 43 kelompok tani dan 7 kelompok UKM pengolahan hasil salak (Dinas Pertanian Perikanan dan Perternakan Kabupaten Banjarnegara, 2017).

Kecamatan Banjarmangu merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Banjarnegara yang mempunyai potensi dikembangkannya perkebunan salak pondoh. Jumlah jumlah rumpun produktif 5.276.971 tanaman. Produksi salak pondoh di Kecamatan Banjarmangu tertinggi di Kabupaten Banjarnegara dengan

jumlah produksi sebanyak 106.339.200 kg pada tahun 2016 (Badan Pusat Statistika Kabupaten Banjarnegara, 2017)

Usaha salak pondoh merupakan sumber mata pencaharian utama oleh sebagian masyarakat yang memberikan sumbangan bagi pendapatan petani salak di Kecamatan Banjarnangu. Namun berbagai permasalahan masih dialami oleh petani salak pondoh baik dari faktor internal maupu eksternal seperti tingginya harga input produksi, terbatasnya modal petani, harga salak yang rendah, adanya bencana alam dan faktor-fakor lain yang mengakibatkan pendapatan petani yang menurun. Oleh karena itu analisis potensi pengembangan komoditas salak pondoh perlu dilakukan untuk mengetahui rata-rata pendapatan petani, potensi produksi salak apakah merupakan komoditas basis serta pengembangan salak pondoh di Kecamatan Banjarnangu Kabupaten Banjarnegara.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pendapatan usahatani salak pondoh di Kecamatan Banjarnangu Kabupaten Banjarnegara.
2. Menganalisis potensi produksi salak pondoh sebagai sektor basis di Kecamatan Banjarnangu Kabupaten Banjarnegara
3. Menganalisis strategi pengembangan komoditas salak di Kecamatan Banjarnangu Kabupaten Banjarnegara.

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan menjadi bahan informasi bagi masyarakat khususnya petani salak pondoh dalam pengembangan usaha salak pondoh
3. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan terkait dengan pengembangan komoditas salak pondoh di wilayah Kabupaten Banjarnegara.